**SEBERAPA PENTING MODAL SOSIAL DALAM PILKADA?**

*Jurnal Analisa Sosiologi*

**(Analisis Kemenangan Pasangan Agung Mukti W dan Mansur Hidayat Di Kabupaten Pemalang Tahun 2020)**

**Diryo Suparto A1, Sri Sutjiatmi B2, Akhmad Habibullah C3**

***Abstract***

*Elections as one of the instruments of democracy in elite turnover has always been an interesting subject of study. Indonesia has conducted simultaneous local elections, one of which is the Pemalang Regency. In achieving victory and seeking support, capital is certainly needed, one of which is social capital. Social capital can simply be interpreted as the ability of the community to work together to achieve a common goal. The research will focus on the social capital owned by the winning pairs of Pilkada in the Pemalang Regency, how this social capital is managed. This study used a qualitative method using a descriptive approach, data collection was carried out by interviewing a number of informants such as the successful team leader, volunteers, sympathizers, party leaders, and community representatives of Pemalang Regency. The results showed that the social capital owned by Agung-Mansur was one of the main forces in this victory. Apart from the existing political and economic capital, this study also revealed that political capital with the support or coalitions of many parties did not guarantee victory for candidate pairs.*

***Keyword: Election, Social Capital, Concurrent election***

***Abstrak***

*Pemilukada sebagai salah satu instrument demokrasi dalam pergantian elit selalu menjadi bahan kajian yang menarik banyak kalangan. Indonesia telah melakukan Pemilukada serentak, satu diantaranya adalah Kabupaten Pemalang. Dalam mencapai kemenangan dan mencari dukung tentu dibutuhkan modal, salah satunya adalah modal sosial. Modal sosial secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan bersama, penelitian akan fokus terhadap modal sosial yang dimiliki oleh pasangan pemenang Pilkada di Kabupaten Pemalang, bagaimana modal sosial tersebut dikelolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriftif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan sejumlah informan seperti ketua tim sukses, relawan, simpatisan, ketua partai pengusung dan perwakilan masyarakat Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwah modal sosial yang dimiliki Agung- Mansur menjadi salah satu kekuatan utama dalam kemenangan tersebut selain modal politik dan ekonomi yang ada, penelitian ini juga mengungkap bahwa modal politik dengan dukungan atau koalisi partai yang banyak tidak menjamin kemenangan bagi pasangan calon.*

***Keyword: Pilkada, Modal Sosial, Pilkada Serentak***

**PENDAHULUAN**

Pemilukada sebagai salah satu instrument demokrasi dalam pergantian elit selalu menjadi bahan kajian yang menarik banyak kalangan. Karena melalui pemilukada tersebut, masa depan dan kesejahteraan masyarakat diharapkan akan bisa terwujud di bawah kepemimpinan seorang Kepala daerah terpilih. Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau Pilkada, adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. (I Gede Parguna Wisesa, 2010)

Awal Tahun 2020 dunia dilanda bencana pandemic corona (Covid 19), yang mana bencana ini tentunya berdampak pada segala aspek kehidupan, termasuk di dalamnya dampak politik, termasuk di Indonesia. Pemilukada yang seharusnya dilakukan bulan Juni akhirnya harus mengalami penundaan. Kebijakan yang diambil pemerintah adalah melakukan penundaan pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota.dengan harapan Pemilukada tetap berlangsung secara demokratis dan stabilitas politik tetap stabil. Atas dasar kondisi tersebut, pemerintah mengeluarkan UU No.6 Tahun 2020 Tentang penetapan Perpu No.2 Tahun 2020 tentang Perubahan ketiga atas UU No. 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Perpu no.1 tahun 2014 tentang Pemilu Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang- Undang. Undang-undang no 6 Tahun 2020 inlah yang menjadi dasar pelaksanaan Pemilukada. Tahun 2020 ada sekitar 270 daerah yang menyelenggarakan Pilkada dengan rincian: Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Sembilan Propinsi, Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di 37 kota dan pemilihan bupati dan wakil Bupati di 224 Kabupaten.

Tanggal 9 Desember 2021 secara serentak di Indonesia melakukan Pemilukada, satu diantaranya adalah Kabupaten Pemalang Jawa tengah untuk memilih Bupati dan wakil Bupati. Pemilukada yang diikuti oleh 3 pasangan ini dapat dikatakan sukses dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan yang sudah dipersyaratkan secara ketat oleh pemerintah. Untuk melihat bagaimana perolehan suara dari calon Bupati dan Wakil Bupati Pemalang, dapat kita lihat dalam table di bawah.

**Tabel .1.** Perolehan Suara Pada Pemilukada Kab. Pemalang 2020

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Pasangan Calon** | **Partai**  **Pendukung** | **Jumlah**  **Suara** |  | |
| 1. | Agus Sukoco-  Eko Priyono | PDI, Golkar,  PAN, Nasdem | 274.437 | |  |
| 2. | Agung Mukti W-  Mansur Hidayat | Gerindra,  PPP | 338.905 | |  |
| 3. | Iskandar Alisyahbana-  Agus Wardana | PKB, PKS | 133.818 | |  |
| **Jumlah** | | | **747.160** | |  |

Sumber: KPU Pemalang 2020

Tabel di atas menginformasikan kepada kita bahwa pasangan Agung Mukti Wibowo- Mansur Hidayat memenangkan pemilukada sehingga berhak untuk dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati Pemalang periode 2020-2025 dengan mendapatkan jumlah suara sebesar 338.905 atau 45, 36 %, disusul oleh pasangan Agus Sukoco-Eko Priyono 274.437 perolehan suara, atau sekitar 36,73%, dan terakhir Alishabana- Agus Wardana mendapatkan 133.818 atau sekitar 17,91%. Proses kontestasi dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) tidak terlepas dari adanya modal. Kepemilikan dan pemanfaatan modal sangat penting dalam kontestasi politik. Modal memberikan energi dan kekuatan yang besar untuk memenangkan seorang calon dalam pertarungan politik di Pilkada. (Doe et al., 2020) Dalam memperebutkan kemenangan tentunya para kandidat menggunakkan berbagai strategi untuk menarik pemilih. Kemenangan politik biasanya akan mudah diukur dari sejauhmana perolehan suara yang didapat dalam pemilu. Besar kecilnya suara yang diperoleh akan sangat menentukan legitimasi dari masyarakat. Menurut (Firmansyah & Adha, 2019) salah satu faktor penting dalam persiangan politik adalah sumber daya.

Sumber daya disini dapat berupa informasi, keuangan, sumberdaya manusia, tehnologi organisasi dan perhatian masyarakat. Sementara itu menurut (Pantaouw, 2012) ada tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pemilukada yaitu (1) modal politik (political capital) (2) modal sosial (sosialcapital) dan (3) modal ekonomi (economical capital). Ketiga modal ini dikatakan dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat, di mana menurut (Marijan, 2019) semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.

Modal sosial secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan bersama, modal sosial terdiri atas elemen kohesifitas, altruisme, kepercayaan, jaringan dan kolaborasi sosial. Modal sosial ini juga oleh banyak ahli diyakini menjadi basis utama bagi terciptanya demokrasi dalam masyarakat, Sementara Sosiolog Italia, Robert Putnam mengkaji bagaimana modal sosial dapat bekerja dan mendukung terciptanya demokrasi di tingkat lokal, menurut Putnam modal sosial mengacu pada hubungan diantara individu, jaringan kerja sosial, kepercayaan (trust) dan norma saling membutuhkan, elemen elemen ini menurutnya sangat penting dalam pembangunan fondasi demokrasi di aras masyarakat lokal.

modal individu (finansial, ketrampilan sosial, latar belakang keluarga) dan modal sosial yang kuat menjadi. (Firman, Dewi, 2019) Modal sosial memiliki peran yang sangat penting bahkan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal yang lain. Dengan memiliki modal sosial yang tinggi, para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih (voters). (Solihah, 2019) Dalam penelitian ini penulis akan meneliti sejauhmnana modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Mukti Agung Wibowo dan Mansur Hidayat yang hanya didukung oleh dua Partai politik, yaitu Gerindra dan PPP mampu mengalahkan calon yang diusung koalisi partai besar dan partai politik yang ada di Pemalang. Mukti Agung Wibowo adalah pengusaha Transportasi dan mempunyai kedekatan dengan organisasi keagamaan serta pernah menjadii Wakil Bupati Pemalang tahun 2010 – 2015.Menurut (Firmansyah, Adha, 2019) untuk memenangkan persaingan ada beberapa faktor, yaitu Sumberdaya manusia, Sumberdaya jaringan, Sumber daya keuangan dan sumber daya informasi.

Modal sosial sebagai salah satu sumber kekuatan untuk memenangkan sebuah pertarungan lebih banyak berhunbungan dengan masalah “hubungan “. Dengan membangun hubungan yang baik, dan menjaganya untuk tetap lestari, akan sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan yang tidak mungkin dilakukan secara pribadi. Manusia sebagai makhluk sosialakan selalu membutuhkan orang lain. Melalui jaringan yang dimiliki, dan persamaan nilai, pandangan, yang sama merupakan modal atau asset yang kuat dalam pencapaian tujuan. Nilai-nilai yang dimiliki tersebut harus terus menerus dipertahankan melalui kerjasma yang cukup solid. Menurut Bourdieu: Modal Sosial adalah jumlah sumber saya, actual atau maya yang terkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Konsep modal sosial sebagai sumberdaya, aktual atau maya yang berkumpul pada seorang individua atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Dari pendapat tersebut bisa dihami bahwa modal potensial yang dikaitkan dengan pemilikan jaringan hubungan merupakan kondisi yang haarus selalu dipertahankan. Modal sosial masyarakat (Saputro, 2006) mempunyai tiga variabel utama, yaitu kepercayaan (trust), norma sosial (social norms) dan jaringan sosial (sosial networking). Penelitian ini akan mencoba mengungkap modal pengaruh dan peran modal sosial yang dimiliki oleh pasangan calon pemenang Pilkada pada tahun 2020 di Kabupaten Pemalang, yaitu pasangan dalam Agung Mukti Wibowo - Mansur Hidayat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis. Data primer, Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan untuk menggali informasi, Adapun sumber data primer ini adalah Pasangan calon bupati pemenang pemilihan, Ketua Tim Sukses, perwakilan jaringan tim sukses di tingkat Kecamatan dan Desa, Ketua DPC Partai pengusung, Relawan pendukung, simpatisan dan perwakilan masyarakat Kabupaten Pemelang. yang kedua adalah Data sekunder Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di tengah semakin kecewanya masyarakat banyak terhadap kiprah parpol-parpol yang ada di Indonesia, kemunculan figur-figur yang mencalonkan diri menjadi calon kepala daerah dari jalur independen sesungguhnya memberikan secercah harapan tersendiri. (I Gede Parguna Wisesa, 2010) . Dalam memudahkan membaca peta modal sosial yang dimiliki Pasangan Agung dan Mansyur, modal sosial yang ada diidentifikasi kedalam tiga variable penting, menurut (Heston, 2015) Norma sosial, Jaringan masyarakat dan kepercayaan publik menjadi tiga komponen yang wajib dicermati.

Jaringan masyarakat pendukung sebagai modal awal dapat diidentifikasi melalui jumlah tim sukses yang ada, menurut ketua partai pengusung jika ditotal jumlah tim sukses hampir mencapai 21 ribu orang, yang terstruktur masif, sampai ditingkat kordinator RT. Dan konsep dari perekrutannya ini adalahmengakomodasi semua potensi suara yang ada di lapangan. Dari partai pengusung, terus ada juga pola relawan, terus organisasi-organisasi kemasyarakatan (perwakilan).

Sedangkan untuk kepercayaan publik, figure beliau adalah sosok yang memang dinantikan oleh banyak masyarakat, karena pada dua periode sekarang sosok Agung pernah menjabat sebagai wakil Bupati Kabupaten Pemalang. Selama masa kepimpinannya Agung mendapatkan simpatisme dari masyarakat karena proses politik yang terjadi. Selain itu sebagai putra daerah ia juga mendapat dukungan yang massif dari berbagai kalangan orginasi yang ia ikuti, seperti alaumni sekolah jaringan ketua masjid agung dan lain sebagainya.

1. **Kepercayaan Publik sebagai modal awal**

Selain modal sosial yang penting, yang tak kala penting lainnya adalah modal politik, menurut (Doe et al., 2020) yang dimaksud modal politik adalah kemampuan membaca isu politik, memahami dinamika politik, dan dukungan koalisi partai dan relawan yang konsisten menopang kemenangan pasangan. Jika dicermati kedua pasangan pemenang Pilkada di Kabupaten Pemalang ini tidak ada yang memiliki background politik, Agung lebih dikenal sebagai pengusaha transportasi sedangkan Mansyur adalah tokoh pemuda di daerah dan juga pengusaha.

Menurut (Björnskov & Mannemar, 2013) hubunganan antar masyarakat sangat penting, walaupun mereka berbeda dalam struktur sosial. Inilah yang dilakukan oleh kedua pasangan pemenang pilkada di Kabupaten Pemalang, keduanya memiliki hubungan baik dengan masyarakat walupun tidak dalam kondisi kepentingan politik. Bentuk modal sosial yang berorientasi kedalam membuat masyarakat mempunyai sebuah kekuatan untuk mengembangkan kapasitas adaptasi. (Kusumastuti, 2015).

Pemanfaatan modal sosial yang dimiliki melalui pendekatan kepada masyarakat atau pemilih dengan menjaga dan memelihara komunikasi selalu mengajak masyarakat untuk membangun bersama. (Pangihut et al., 2020). Banyak cerita dari masyarakat bahwah Agung jauh sebelum momen pilkada sering terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di tengah masyarakat samapi dengan menginap di rumah masyarakat di pedesaan, hal tersebut dianggap sebagian orang adalah cara yang digunakan untuk merawat hubungan baik dengan masyarakat, terlepas dari motif politik yang ada.

Modal sosial *bonding* tersebut untuk kontribusi individu dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal lainnya, juga dapa memperkuat serta mengembangkan relasi- relasi antar kelompok yang lain. (Abdullah, 2013). Kepercayaan masyarakat tersebutlah yang membuat partai pengusung yakin bahwah pasangan ini memiliki kedekatan secara emosional kepada masyarakat. partai pengusung PPP dan Gerindra di Kabupaten Pemalang hanya memiliki 13 kursi yang artinya sekitar 160 ribu suara, ditambah konsep popularitas 12% pasangan calon. Dari data tersebut kira-kira ada 120 suara, jadi 120 ribu + 160 ribu = 280. Sedangkan pasangan pemenang Pilkada mendapatkan suara 338.905 Jadi ia mendapat dukungan dari elemen masyarakat yang cukup luar biasa, di luar konteks popularitas dan dukungan partai pengusung. Kurang lebih sekitar, berarti 30 s/d 35 ribu.

Artinya kepercayaan publik dapat dikonpersi menjadi suara jika dengan cara yang benar, dan modal sosial lainnya, tidak hanya membutuhkan hubungan simpatik tetapi juga masukan lain untuk memberikan perlakuan dan manfaat yang istimewa. Modal sosial dapat digabungkan dengan input lain untuk memberi sesuatu (Robison et al., 2002)

1. **Norma sosial dan jaringan sosial masyarakat**

Aturan umum, norma dan sanksi adalah norma perilaku yang disepakati bersama atau diturunkan yang menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu. (Pretty & Ward, 2001) Menurut (Siswanto, 2019) Merawat hubungan yang baik dengan para *client* adalah salah satu cara untuk mendapatkan dukungan terus-menerus. Hal yang dilakukan oleh pasangan pemenang pilkada dalam rangka merawat hubungan dengan masyarakat sebagai pendukung dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah dengan memanfaatkan jejaring media sosial. Media sosial dijadikan sebagai alat untuk menjaga komunikasi dengan para pendukung yang ada.

Media sosial seperti Facebook dan Instagram menjadi media popular bagi pasangan ini, Mansyur memanfaatkan istagram sebagai platform media sosial dalam menyebarkan informasi dan menjaring dukungan kaum milenial, di akun resmi yang dimiliki pada @wakilbuatipml memiliki 209 pengikut sedangkan akun Agung @muktiagungwbw mmiliki 273 pengikut. Sedangkan media seperti mainstream dibuat halaman khusus untuk menyebarkan Agung – Mansur Center, dan juga halangan relawan agung masnyur yang memiliki anggota sebanyak 2,9 ribu pengikut aktif.

Ini membuktikan bahwah eanggotaan seseorang dalam sebuah kelompok atau entitas sosial tertentu menjadi sumber penting perolehan jaringan sosial. (Safitri, 2018). Koneksi yang dimiliki dalam entitas sosial berpengaruh terhadap jumlah modal sosial yang dimiliki, semakin banyak keanggotaan seseorang tergabung dalam suatu entitas atau organisasi maka semakin banyak pula peluang anggota yang yang akan mendukung dan menjadi modal sosial dalam proses politik yaitu pemilihan umum. Keanggotaan Agung dan Mansyur di tengah masyarakat selama ini dipandang juga menjadi salah satu modal sosial seperti keikutsertaan Agung dalam kepengurusan KNPI daerah Jawa tengah.

Untuk pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumber daya baik secara internal maupun eksternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengunkap potensi dan modal lainnya. (Abdullah, 2013). Modal tersebut juga dimiliki oleh kedua pasangan pemenangan sebagai modal sosial, alasan utama partai pengusung memberikan dukungan, karena secara potensi Agung-Mansur dianggap memiliki intlektualitas yang baik diantara pasangan lainnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Secara umum, modal sosial yang dimiliki pasangan Agung-Mansur pada pilkada di Kabupaten Pemalang memberikan kontribusi yang besar selain modal politik dan ekonomi yang dihabiskan. Modal sosial dianggap sebagai modal awal dalam mengumpulkan dukungan dan berakhir menjadi perolrhan suara. modal sosial yang dimiliki juga tidak terlepas dari nama besar keluarga dan latar belakang keluarga dari kedua pasangan yang sama-sama dari kalangan pengusaha.

Selain itu modal sosial pasangan Agung-Mansur membuktikan bahwah, modal politik yang biasanya berupa dukungan atau koalisi partai pengusung yang banyak dan dianggap paling berperan penting dalam kemenangan pemilihan umum tidak berlaku di Kabupaten Pemalang. Ini dibuktikan denganhasil perolehan suara yang signifikan, pasangan calon yang diusung oleh empat partai politik hanya mampu finis diurutan kedua dan memperoleh suara tak lebih 37% dari total suara yang ada. Ini membuktikan modal sosial juga memiliki peran sangat penting bagi setiap pemilihan umum yang ada baik di tingkat daerah maupun Nasional.

**Saran**

1. Modal politik yang dimiliki aktor politik tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan atau perolehan suara yang didapat pada setiap pemilihan umum, modal sosial sebagai modal yang *ingtaingable* atau tak terlihat dan tidak dapat dihitung seperti modal ekonmi memiliki peran besar dalam mengkonfersi masa menjadi suara. jadi setiap aktor politik harus memiliki pandangan khusus terhadap modal sosial sebelum terjun ke pesta politik.
2. Harus ada tindakan *real* bagi pasangan terpilih agar dapat merawat hubungan baik dengan para pendukung, atau jaringan masyarakat pendukung yang militant. Selama hubungan tersebut baik maka dukungan juga akan mengalir terus dan bertmabah menjadi kekuatan politik yang kongkrit. Tidak hanya bagi masyarakat secara nyata, masyarakat dunia maya juga harus mendapat perhatian agar dukungan dan hubungan tetap terjaga dengan baik. Pengaruh media sosial dalam mempengaruhi pandangan seseorang sangat besar terutama kaum milenial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *Socius*, *XII*(1).

Björnskov, C., & Mannemar, K. (2013). *Is Social Capital a Good Concept ? Author ( s ): Christian Bjørnskov and Kim Mannemar Sønderskov Published by : Springer Stable URL : https://www.jstor.org/stable/24720305 Is Social Capital a Good Concept ?* *114*(3), 1225–1242. https://doi.org/10.1007/sl

Doe, H., Muhammad, S., & Ariana. (2020). PEMANFAATAN MODAL SOSIAL APPI DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Politik Profetik*, *8*(2), 297–312.

Firmansyah, Adha, M. (2019). Transpormasi Modal Sosial ke dalam Modal Ekonomi Dalam Upaya Pengetasaan Kemiskinan (Studi di Pulau Lombok). *Elastisitas- Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *01*(01), 16–23.

Heston, Y. P. (2015). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kapasitas dan Modal Sosial Pengembangan Instrumen Pengukuran Kapasitas dan Modal Sosial Tujuan Pembangunan Milenium atau MDGs mempunyai delapan sasaran sebagai sebuah tanggapan atas permasalahan global . MDGs termuat di d. *Researchgate*, *November 2013*, 1–15.

I Gede Parguna Wisesa. (2010). *Modal sosial, pemilu kepala daerah, independen 1*. *012*, 1–8.

Kusumastuti, A. (2015). Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam. *Masyarakat Jurnal Sosiologi*, *20*(1), 81–97.

Marijan, K. (2019). *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi pasca Orde Baru* (II). Kencana Prenada Media Group.

Pangihut, R., Sinaga, H., & Agustino, L. (2020). MELALUI PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA PEMILIHAN DEWAN PERWAKILAN DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA TAHUN 2019 ( Studi : Kabupaten Malinau ). *Jurnal Moderat*, *6*(3), 444–457.

Pantaouw, S. M. (2012). Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas dalam kemangan pasangan Sondakh dan Maximilian Lomban Pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010. *Jurnal Pascasarjana UNDIP*, *01*(01).

Pretty, J., & Ward, H. (2001). Social Capital and the Environment. *Pergamon*, *29*(2), 209–227.

Robison, J. L., Allan, S. A., & Siles. (2002). Is Social Capital Really Capital ? *REVIEW OF SOCIAL ECONOM*, *60*(1), 1–21. https://doi.org/10.1080/00346760110127074

Safitri, D. A. (2018). MODAL SOSIAL DAN KETERPILIHAN UMI AZIZAH PADA PILKADA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2018. *Departemen Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP Semarang*, *01*(01).

Siswanto. (2019). MODAL SOSIAL DALAM STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK. *Journal Of Communication Studies*, *4*(2).

Soebhan, F. N. H. D. A. N. K. E. E. S. R. (2019). MODAL, STRATEGI DAN JARINGAN PEREMPUAN POLITISI DALAM KANDIDASI PILKADA LANGSUNG. *Jurnal Penelitian Politik*, *15*(726), 267–320.

Solihah, R. (2019). MODAL SOSIAL JEJE-ADANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN TAHUN 2015. *Jurnal Wacana Politik*, *4*(1), 30–43.